

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM
MEREKRUT ANGGOTA BARU KOMUNITAS
PEMUDA HIJRAH DI KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

**Oleh :
NUR HAFIZAH
NPM 1503110116**

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

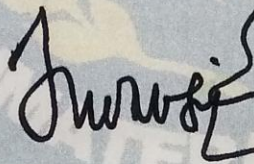
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NUR HAFIZAH**
N.P.M : 1503110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEREKRUT ANGGOTA BARU PEMUDA HIJRAH DI KABUPATEN BATUBARA**

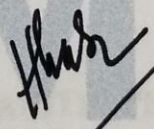
Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing



IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M.I.Kom



Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

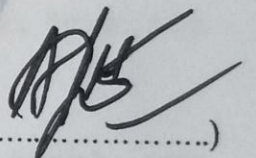
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

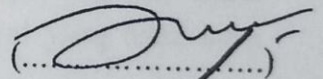
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

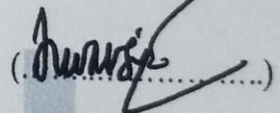
Nama Lengkap : **NUR HAFIZAH**
N P M : 1503110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
W a k t u : Pukul 07:45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA**
PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**
PENGUJI III : **IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP**

()


()

()

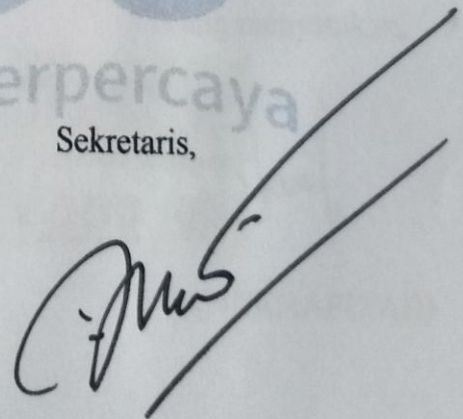
PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,







Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirromaniroh

Dengan ini saya, Nur Hafizah NPM 1503110116, menyatakan dengan sungguh-sungguh.

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, memplagiat atau menjiplak atau ngambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini bersedia nilai-nilai ujian skripsi dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan,



(NURHAFIZAH)

KATA PENGANTAR



Assalamua 'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbal'alamin, segala puji dan syukur kehadira Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: 'Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Merekrut Anggota Baru Komunitas Pemuda Hijrah di Kabupaten Batubara' yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Syafaruddin dan Ibunda Dahlina, yang tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun material selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

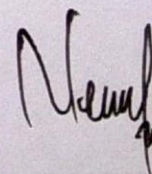
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP , selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.,M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.A.P. selaku Dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas motivasi, bimbingan, kritik, saran, ilmu, nasihat, pengalaman, dan kesabarannya yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhirnya selesai.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah terutama Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Program Studi ini.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.
7. Abang pimpinan Komunitas Pemuda Hijrah beserta Anggota yang telah berkenan menerima serta memberikan data-data yang diperlukan.
8. Terimakasih buat Abangku tersayang Ahmad Afandi dan Kakaku tersayang Nur Fadillah yang menjadikan penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih buat kekasihku Aidil Syahputera yang menjadikan penyemangat.

10. Terimakasih buat teman dekatku Innas Musliani dan teman-teman kost Aidhifa yang menjadikan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih teman-teman penulis yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan kenang-kenangan manis selama dibangku kuliah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah Swt senantiasa meridhoi kita semua. Amiin.

Medan, 15 Maret 2019

Penulis



(NURHAFIZAH)

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEREKRUT
ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DI
KABUPATEN BATUBARA**

Oleh :

NUR HAFIZAH

NPM : 1503110116

ABSTRAK

Dalam sebuah komunitas tentunya memerlukan komunikasi antarpribadi setiap himpunannya, seperti yang terdapat pada komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara. Komunitas tersebut memerlukan sebuah komunikasi efektif dan efisien untuk merekrut anggota baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran komunikasi antarpribadi dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara. Objek dalam penelitian ini yaitu para himpunan komunitas pemuda hijrah Batubara. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data melalui wawancara, buku-buku dan jurnal. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori interaksi simbolik dan teori penetrasi sosial. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam merekrut anggota baru dapat melalui komunikasi antarpribadi dalam perspektif islam antara himpunan komunitas pemuda hijrah dengan calon anggota baru. Dilihat dari lima syarat berkomunikasi islam yaitu: Qaulan Sadidan, Qaulan balighan, Qaulan masyharan, Qaulan layinnan, Qaulan kariman. Oleh karena itu dapat, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara pada calon anggota baru dapat berjalan dengan baik dengan terciptanya *feedback* antara himpunan komunitas dengan calon anggota baru dalam prosesnya mengubah pola pikir. Proses perubahan pola pikir pada calon anggota baru pada kegiatan sharing juga sesuai dengan bagaimana yang terdapat pada teori interaksi simbolik dan teori penetrasi sosial.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Komunitas Pemuda Hijrah, Merekrut Anggota

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Komunikasi Antarpribadi.....	8
2.1.1. Teori Interaksi Simbolik.....	9
2.1.2. Teori Penetrasi Sosial.....	13
2.1.3 Teori Aidda.....	16
2.2. Hakikat Komunikasi Antarpribadi.....	19
2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	19
2.2.2. Definisi Komunikasi Antarpribadi.....	21
2.2.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	27
2.2.4. Unsur Utama Komunikasi Antarpribadi.....	28
2.2.5. Peran Tugas dan Pemelihara Hubungan Antarpribadi..	29
2.2.6. Penilaian Etika Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.2.7. Fungsi Komunikasi Antarpribadi yang Efektif.....	30

2.3. Komunikasi Antarpribadi dalam Perspektif Komunikasi Islam	31
2.4. Komunitas Pemuda Hijrah Kabupaten BatuBara.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Kerangka Konsep.....	52
3.3. Definisi Konsep.....	52
3.4. Kategorisasi.....	53
3.5. Informan/ Narasumber.....	54
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7. Teknik Analisis Data.....	56
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Wawancara.....	60
4.1.1. Informan 1.....	61
4.1.2. Informan 2.....	64
4.1.3. Informan 3.....	64
4.1.4. Informan 4.....	65
4.1.5. Informan 5.....	67
4.1.6. Informan 6.....	67
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	71

5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategorisasi.....	53
Tabel 1.2 Sumber : Hasil Olahan Penelitian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Komunitas Pemuda Hijrah Batubara.....	46
Gambar 1.2 Kerangka Konsep.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Gambar Proses Wawancara
Lampiran II	: Daftar Wawancara
Lampiran III	: SK-1 Permohonan Judul Skripsi
Lampiran IV	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa
Lampiran VI	: Surat Balasan Keterangan Riset Penelitian Mahasiswa
Lampiran VII	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VIII	: SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berkomunikasi. Melalui proses komunikasilah yang menjadikan manusia sebagai manusia. Komunikasi menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Melalui komunikasi pula manusia memanusiaikan manusia lainnya, oleh karena itu pada intinya komunikasi tidak bisa dilepas dari kehidupan.

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antara manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik yang dilakukan secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin terjadi. Manusia memerlukan kehidupan sosial, yaitu kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi.

Ada banyak cara manusia untuk melakukan interaksi kepada manusia lainnya. Ada yang menggunakan media ataupun disampaikan secara langsung. Ada yang disampaikan secara pribadi ataupun di dalam suatu kelompok membentuk sebuah forum musyawarah. Dalam suatu komunitas atau organisasi, dominan interaksi dilakukan dalam membentuk sebuah forum, tetapi tidak memungkiri bahwa terkadang anggota komunitas atau organisasi tersebut

melakukan interaksi secara pribadi atau disebut Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk menyampaikan pesan-pesan yang berbentuk gagasan, ide, dan informasi.

Dalam suatu hubungan antarpribadi, komunikasi menjadi suatu sumber yang penting untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa diri kita, dan itu adalah cara utama kita membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan dan daya tahan dalam hubungan antarpribadi tergantung kepada kemampuan kita untuk berkomunikasi secara efektif.

Hubungan akan menjadi bermakna apabila kita tahu bagaimana mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan ide-ide kita dengan cara yang orang lain dapat mengerti. Begitu komunikasi antarpribadi dengan secara verbal dan nonverbal dapat memberitahukan apakah kita orang yang termasuk dominan atau menghargai; ramah atau menutup diri; peduli atau tidak peduli; berekspresi secara emosi atau bersikap hati-hati; mementingkan diri sendiri atau tertarik pada orang lain; tega atau pasif; menerima atau menghakimi; dan lain sebagainya.

Keterampilan komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk membuat iklim yang mendukung dan menguatkan hubungan komunikasi yang sehat. Ditambah kebutuhan untuk mendengarkan dengan secara sensitif dan responsif terhadap orang-orang dalam kehidupan kita sehingga mereka merasa aman bersikap terbuka dan jujur dengan kita.

Cara kita berkomunikasi tidak hanya mencerminkan identitas pribadi, tetapi juga mencerminkan sudut pandang yang dibentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang kita miliki. Setiap orang yang masuk atau keluar dari kehidupan kita

akan mempengaruhi identitas pribadi kita. Sudut pandang sosial pun mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi dan bagaimana kita menafsirkan komunikasi orang lain. Apa normal atau diinginkan dalam satu kelompok sosial mungkin menyinggung atau ganjil dalam masyarakat lainnya. Setelah kita memahami sudut pandang dalam bentuk komunikasi, kita dapat melihat bahwa tidak ada yang benar atau salah dalam gaya berkomunikasi.

Perkembangan teknologi juga akan mengubah cara berkomunikasi dengan teman-teman dan teman baik. Di masa depan, teman-teman, baik teman, dan anggota keluarga akan semakin meningkatkan dalam penggunaan internet dan telepon genggam untuk tetap berhubungan. Fasilitas menggunakan web sama untuk melakukan *skype*, kemudian media sosial seperti *facebook*, *friendster*, *twittwer*, dan kemudian *wechat*, *whatsapp*, *line* dan lain sebagainya semakin membuat konektivitas antar manusia semakin cepat dan dipermudah.

Akhirnya, komunikasi antarpribadi dan hubungan manusia akan semakin berkembang sebagai respon terhadap perubahan dalam masyarakat yang lebih luas atau global. Interaksi dengan keberagaman orang akan mengubah perspektif kita atas hubungan apa dan bagaimana untuk mempertahankannya. Selain itu, keberagaman wawasan komunikasi pun akan mendorong dan juga memperluas pilihan kita untuk membentuk, mengakui dan mempertahankan atau bahkan merusak hubungan kita sendiri.

Komunikasi antarpribadi sangat penting dilakukan untuk mendukung kelancaran komunikasi dalam organisasi. Sistem komunikasi serta hubungan antarpribadi pihak dalam organisasi dan meminimalisir rasa saling tidak percaya

serta kecurigaan lingkungan kerja. Komunikasi yang baik merupakan mediator dalam proses kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung kemampuan organisasi. Komunikasi yang baik senantiasa menimbulkan iklim keterbukaan, demokratis, rasa tanggung jawab, kebersamaan dan rasa memiliki organisasi.

Maka dari itulah hubungan komunikasi antarpribadi sangat berperan penting dalam komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara untuk saling berinteraksi dengan anggota lain maupun orang lain, mengenal mereka dan diri sendiri dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain untuk mendukung kelancaran komunikasi. Supaya komunitas yang berperan aktif dan mendukung kelancaran komunikasi dalam komunitas.

Untuk saat ini komunitas hijrah menjadi fenomena yang cukup besar dalam kehidupan khususnya umat muslim. Yaitu menjadikan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, menunjukkan bahwa pribadinya telah taubat, mendekati diri dengan Allah SWT, menjalankan syariat islam. Hijrah ini menjadi sebuah gaya hidup dalam masyarakat terlebih dikalangan pemuda. Dapat dilihat dari terselenggaranya beberapa kajian yang dilakukan, pemuda lebih cenderung mendominasi. Ini memperlihatkan kajian islam memang bukan diperuntukkan untuk seluruh generasi muslim.

Istilah hijrah menjadi lebih populer di zaman ini. Hijrah yang dimaksudkan yaitu mulai kembali kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah, menjahui larangannya berusaha menjadi lebih baik, karena sebelumnya tidak terlalu peduli atau sangat tidak peduli dengan aturan agama.

Istilah ini dibenarkan oleh Nabi SAW menjelaskan bahwa orang yang meninggalkan larangan Allah dan kembali kepada Allah dan Agamanya.

Dalam komunitas pemuda hijrah, komunikasi juga menjadi hal penting yang dapat menjadi penentu dalam menghasilkan informasi dan pengertian masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Di sisi lain juga komunikasi menjadi hal penting untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab, diperlukan saling pengertian diantara sesama anggota dengan komunitas. Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin meneliti mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara. Melihat pentingnya berkomunikasi dalam melakukan merekrut anggota baru yang dilakukan dengan proses komunikasi antarpribadi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Peran Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dalam Merekrut Anggota Baru Komunitas Pemuda Hijrah di Kabupaten BatuBara?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan peran komunikasi antarpribadi pimpinan dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat bagi teoritis ialah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama pada komunikasi antar pribadi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat bagi praktis ialah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas pemuda hijrah kabupaten batubara.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Uraian Teoritis

Pada bagian ini menguraikan tentang teori komunikasi antarpribadi, hakikat komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi dalam perspektif hijrah, komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian berisikan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab V Penutup

Pada bagian penutup berisikan simpulan, saran, dan daftar pustaka

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Teori Komunikasi Antarpribadi

Definisi teori dalam perspektif awam, yakni upaya membangun dugaan-dugaan logis dan rasional atas peristiwa. Dengan definisi teori dalam dunia ilmiah, Richard West dan Lynn H. Turner (2007) mengartikan teori sebagai sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut, yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Jadi, alasan utama kenapa perlu ada teori, karena kita memerlukan penjelasan atas sebuah fenomena. Littlejohn & Fos (2005) mengartikan Teori lahir, karena manusia tak akan pernah bisa melihat realitas secara utuh dan murni (*purely*), sehingga dibutuhkan seperangkat konsep atau simbol untuk mendefinisikan apa yang kita lihat (Edi, 2012 : 9).

Teori-teori komunikasi antarpribadi, artinya teori-teori yang banyak diaplikasikan dalam konteks hubungan antarpribadi, yakni proses komunikasi yang terjadi antara dua orang, baik yang langsung maupun yang menggunakan media tertentu. Unit analisis atau objek yang dibahas dan ditelitinya pun pada sekitar hubungan interaksional antar dua orang tersebut.

Setidaknya terdapat empat perspektif dalam studi tentang komunikasi antarpribadi, yakni:

1. Perspektif rasional atau kualitatif, dimana peran masing-masing komunikator dan komunikan secara bersama membagi dan menciptakan pemahaman secara bersama.

2. Perspektif situasional kontekstual, komunikasi yang terjadi antara dua orang pada situasi atau konteks tertentu.
3. Perspektif kuantitatif, proses komunikasi secara interaksional antara dua orang.
4. Perspektif fungsional strategi, komunikasi sudah diarahkan untuk tujuan-tujuan tertentu, terutama tujuan-tujuan dalam berkomunikasi secara antarpribadi (Nia, 2014 : 77-78).

Bagaimana pola interaksinya, seperti apa bentuk komunikasinya, serta bagaimana efek-efek yang terjadi setelah komunikasi berlangsung. Itu semua menjadi titik pokok permasalahan dibawah ini:

2.1.1. Teori interaksi simbolik

Awal perkembangan interaksi simbolik berasal dari dua aliran, *pertama* Mahzab Chicago, yang dipelopori Herbert Blumer (1962), melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan George Herbert Mead (1863-1931). Blumer meyakini bahwa studi manusia tidak bisa dilakukan dengan cara sama seperti penelitian pada benda mati. Seorang peneliti harus empati pada pokok materi, terjun langsung pada pengalamannya, dan berusaha untuk memahami nilai dari tiap orang. Blumer menghindari kuantitatif dan statistik dengan melakukan ilmiah melalui riwayat hidup, otobiografi, studi kasus, buku harian, surat, dan *nondirective interview*. penekanan pentingnya ada pada pengamatan peneliti.

Interaksi simbolik telah menyatukan studi bagaimana kelompok mengkoordinasi tindakan mereka; bagaimana emosi dipahami dan dikendalikan;

bagaimana kenyataan dibangun; bagaimana diri diciptakan; bagaimana struktur sosial besar dibentuk; dan bagaimana kebijakan publik dapat dipengaruhi yang merupakan sebuah gagasan dasar dari perkembangannya dan perluasan teoritis ilmu komunikasi.

Komunikasi yang berlangsung dalam tatanan interpersonal tatap muka dialogis timbal balik dinamika interaksi simbolik. Kini, interaksi simbolik telah menjadi istilah komunikasi dan sosiologi yang bersifat interdisipliner. Objek materialnya pun sama, yaitu manusia, perilaku manusia.

Interaksi adalah istilah dan garapan sosiologi; sedangkan simbolik adalah garapan komunikologi atau ilmu komunikasi. Kontribusi utama sosiologi pada perkembangan ilmu psikologi sosial yang melahirkan perspektif interaksi simbolik. Perkembangan ini bisa dikaitkan dengan aliran Chicago. Perkembangan sosiologi di Amerika sejauh ini didahului oleh penyerapan akar sosiologi yang berkembang luas di Eropa.

Joel M Charron (1979) berpendapat pentingnya pemahaman terhadap simbol ketika peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbolik sosial tersebut berupa dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain).

Interaksi simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antarmanusia. Artinya manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandang-pandangan. Menurut Joel Charon proses interaksi simbolik yang terbentuk dalam suatu masyarakat.

Blummer (dalam Veeger 1993) mengembangkan lebih lanjut gagasan Mead dengan mengatakan bahwa ada lima konsep dasar dalam interaksi simbolik, yaitu:

1. Konsep diri (*self*), memandang manusia bukan semata-mata organisme yang bergerak di bawah pengaruh stimulus, baik dari luar maupun dari dalam, melainkan organisme yang sadar akan dirinya (*an organism having a self*). Ia mampu memandang diri sebagai objek pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan diri sendiri.
2. Konsep perbuatan (*action*), karena perbuatan manusia dibentuk dalam melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dengan gerak makhluk selain manusia. Manusia menghadapi berbagai persoalan kehidupannya dengan beranggapan bahwa ia tidak dikendalikan oleh situasi, melainkan merasa diri di atasnya. Manusia kemudian merancang perbuatannya. Perbuatan manusia itu tidak semata-mata sebagai reaksi biologis, melainkan hasil konstruksinya.
3. Konsep objek (*object*), memandang manusia hidup di tengah-tengah objek. Objek itu dapat bersifat fisik seperti kursi, atau khayalan, kebendaan atau

abstrak seperti konsep kebebasan, atau agak kabur seperti ajaran filsafat. Inti dari objek itu tidak ditentukan oleh ciri-ciri instrinsiknya, melainkan oleh minat orang dan arti yang dikenakan kepada objek-objek itu.

4. Konsep interaksi sosial (social interaction), interaksi berarti bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental kedalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, manusia mencoba memahami maksud aksi yang dilakukan oleh orang lain, sehingga interaksi dan komunikasi dimungkinkan terjadi. Interaksi itu tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti maknanya. Dalam interaksi simbolik, orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerak orang lain dan bertindak sesuai dengan makna itu.
5. Konsep tindakan bersama (joint action), artinya aksi kolektif yang lahir dari perbuatan masing-masing peserta kemudian dicocokkan dan disesuaikan satu sama lain. Inti dari konsep ini adalah penyerasian dan pelaburan banyaknya arti, tujuan, pikiran sikap.

Oleh karna itu interaksi sosial memerlukan banyak waktu untuk mencapai keserasian dan pelaburan. Eratnya kaitan antara aktivitas kehidupan manusia salah satunya berada dalam lingkungan simbolik.

Kaitan antara simbolik dengan komunikasi terdapat dalam salah satu dari prinsip-prinsip komunikasi yang dikemukakan Mulyana(2000) mengenai komunikasi adalah suatu proses simbolik. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata(pesan verbal), perilaku

nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Lambang adalah salah satu kategori tanda. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikan. Representasi ini ditandai dengan kemiripan. Berbeda dengan ikon, indeks atau dikenal dengan istilah sinyal, adalah suatu tanda yang secara alamiah merepresentasikan objek lainnya. Pemahaman tentang simboli-simbol dalam suatu proses komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena menyebabkan komunikasi itu berlangsung efektif (Dadi, 2008 : 301-304).

2.1.2. Teori penetrasi sosial

Salah satu proses yang paling luas dikaji atas perkembangan hubungan adalah penetrasi sosial. Secara garis besar, ini merupakan ide bahwa hubungan menjadi lebih akrab seiring waktu ketika patner memberitahukan semakin banyak informasi mengenai mereka sendiri, selanjutnya social penetration merupakan proses peningkatan disclosure dan keakraban dalam hubungan.

Gerald Miller dan rekannya secara literal mengartikan komunikasi interpersonal dalam *term* penetrasi. Semakin bertambah yang saling diketahui oleh masing-masing komunikator, semakin bertambah karakter interpersonal yang berperan dalam komunikasi mereka. Semakin sedikit yang mereka ketahui tiap personalnya, semakin impersonal komunikasi itu. Teori penetrasi sosial yang paling terkenal yaitu milik Altman dan Taylor.

Original Social Penetration Theory. Irwan Altman dan Dalmas Taylor mengenalkan istilah penetrasi sosial. Menurut teori mereka, karena hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relatif sedikit dalam, tidak akrab, menuju level yang lebih dalam, lebih personal (Dasrun, 2012 : 87-88).

Teori penetrasi sosial seperti persahabatan, hubungan romantis cenderung mengikuti kursus perkembangan. Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973, 1987) mengembangkan teori penetrasi sosial untuk menjelaskan bagaimana romantis keintiman berlangsung. Ide utama dalam penetrasi sosial teori adalah bahwa keintiman tumbuh sebagai mana menembus interaksi antara orang-orang dari luar untuk lapisan-lapisan batin kepribadian masing-masing orang. Dengan kata lain, kita harus bergerak melampaui permukaan orang lain untuk mengenal dia atau dia baik cukup untuk mengembangkan dan aku-engkau hubungan.

Beberapa tahun setelah Altman dan Taylor memperkenalkan teori sosial penetrasi, James Honeycutt (1993) memberikan pendapat bahwa majunya suatu keintiman didasarkan pada bagaimana kita merasakan interaksi, tidak kepada interaksi itu sendiri.

Tahapan hubungan antarpribadi tersebut yakni:

1. Tahap Orientasi, diandaikan lapisan terluar kulit bawang maka informasinya bersifat impersonal. Pertukaran informasi masih sangat umum untuk antara lain seperti nama, alamat, umur, suku dan lain sejenisnya. Biasanya informasi demikian kerap mengalir saat kita berkomunikasi dengan orang yang baru kita kenal.

2. Tahap pertukaran efektif, diandaikan lapisan kulit bawang kedua. Tahap ini merupakan tahap awal untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, seperti makanan, musik, hobi. Jika dirasakan akan diperoleh keuntungan maka individu tersebut akan pada tahap berikutnya.
3. Tahap pertukaran efektif, lapisan kulit bawang ketiga. Pada tahapan ini memusatkan perasaan pada tingkat yang lebih dalam bersifat pribadi, misalnya tentang informasi menyangkut pengalaman-pengalaman pribadi masing-masing. Masing-masing sudah mulai membuka diri dengan informasi diri yang sifatnya lebih pribadi, misalnya seperti kesediaan menceritakan tentang problem pribadi “curhat”.
4. Tahap pertukaran stabil atau lapisan inti bawang. Pada tahap terakhir ini, sifatnya sudah sangat intim dan memungkirkan pasangan tersebut untuk memprediksikan tindakan-tindakan dan respon mereka masing-masing dengan baik. Informasi yang dibicarakan sudah sangat dalam dan menjadi inti dari pribadi masing-masing pasangan, misalnya soal nilai, konsep diri, atau perasaan emosi terdalam (Nia, 2014 : 78-79).

Teori ini menyatakan beberapa hal mengenai relasi dan komunikasi antarpribadi, seperti berikut :

1. Jalur utama menuju penetrasi sosial dalam yang biasa kita sebut dengan relasi intim- adalah melalui *self-disclosure*.
2. Komunikasi yang berlangsung pada awalnya relatif impersonal dengan *self-disclosure* yang kurang intim pada tahap awal relasi dijalin.

3. Kedalam dan keluasan *self-disclosure* cenderung dikembang berdasarkan hukum timbal balik (*law of reciprocity*) yang berarti masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi itu melakukan *self-disclosure*.
4. Secara relatif penetrasi pada lapis luar berjalan cepat yang memberi jalan untuk penetrasi yang relatif lamban untuk penetrasi lapis dalam.
5. Keberlanjutan penetrasi sosial merupakan fungsi analisis “biaya-manfaat” yang didasarkan oleh dua standar perbandingan yaitu:
 - a. Kepuasan yang berkenaan apakah relasi tersebut memberikan kepuasan saat kita membandingkan antara “biaya” yang kita keluarkan dan “manfaat”. Dalam teori penetrasi sosial ini biasa disebut dengan istilah CL (*Comparison Level*).
 - b. Stabilitas yang berkenaan dengan apakah relasi kita dengan orang lain lebih bermanfaat dan apa yang kita anggap merugikan dari relasi yang ada sekarang ini. Dalam teori penetrasi sosial inilah yang dinamakan dengan Clalt (*Comparison Level of Alternatives*). (Yosal 2017: 24-25)

2.1.3. Teori Aidda (Attention, Interest, Desire, Decision, Action)

Teori aidda dalam komunikasi adalah, peran komunikator sebagai penyampai pesan berperan penting. Strategi komunikasi yang dilakukan harus menarik sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih baik lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh

bisa terdapat pada komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Suatu pesan agar menjadi efektif, proses pengiriman pesan dari pengirim harus berhubungan dengan proses penerimaan pesan oleh penerima. Pada dasarnya pesan adalah tanda yang harus dikenal penerima. Semakin banyak bidang pengalaman pengirim yang sesuai dengan penerima, pesan itu akan menjadi semakin efektif. “Sumber (pengirim) dapat mengirim, dan tujuan (penerima) dapat menerima, hanya bila keduanya memiliki pengalaman itu.” (Kotler, 1997)

Pesan (*message*) agar dapat efektif diterima oleh audiens harus memenuhi model AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) yaitu *gain attention* (memperoleh perhatian), *hold interest* (menarik minat), *elicit action* (menghasilkan tindakan) (Kotler, 1997). Adapun keterangan dari elemen-elemen dari model ini adalah :

1. Perhatian (*Attention*) : Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu
2. Ketertarikan (*Interest*) : Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen.
3. Keinginan (*Desire*) : Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
4. Keputusan (*Decision*) : Kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
5. Tindakan (*Action*) : Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

(Onong Effendy, 2000) dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi, menyebutkan bahwa para ahli komunikasi cenderung untuk sama-

sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang disebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang singkat Aida.

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya atau pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi sendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*deskriptif*) sebagaimana diharapkan komunikator

(Efendy,2000). Konsep Aidda menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (komunikasi) dalam menerima pesan komunikasi.

Tahapan diatas mengandung pengertian bahwa setiap proses komunikasi (baik komunikasi tatap muka maupun komunikasi massa) hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hal ini, sebuah pesan komunikasi harus dapat menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga dapat memancing perhatian komunikannya (Jefkins,1997).

Dalam membangkitkan perhatian yang berperan penting adalah komunikatornya. Dalam hal ini komunikator harus mampu menimbulkan suatu daya tarik pada dirinya (source attractiveness) yang selanjutnya dapat memancing perhatian komunikan terhadap pesan komunikan yang disampaikannya. Namun yang harus diperhatikan juga bahwa dalam membangkitkan perhatian khalayak harus dihindari munculnya suatu himbauan yang negatif. (Amril, 2017 : 17-19)

2.2. Hakikat Komunikasi Komunikasi Antarpribadi

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi diadopi dari bahasa inggris yaitu “Communication”. Istilah ini berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan sebagainya (Hardjana, 2003).

Selanjutnya Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. Merrinhe’s

(Hoy dan Miskel, 1978) mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (respon) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendaknya (Edi, 2014 : 1-2).

Kamus Besar Indonesia mendefinisikan komunikasi dengan pengiriman dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Adapun sinonimnya diutarakan Tesaurus Bahasa Indonesia, yaitu : hubungan, koneksi, korespondensi, dan transmisi (Zainul Maarif, 2016 : 12).

Sunarjo dan Djoenaisih Sunarjo dalam “Sari Ilmu Komunikasi (komunikasi persuasi dan Retorika) memberikan gambaran definisi komunikasi sebagai berikut:

1. Charles H. Cooley

Dengan komunikasi dimaksud mekanisme yang mengadakan hubungan antara manusia dan yang mengembangkan semua lambang dan pikiran-pikiran bersama dengan arti yang menyertainya dan melalui keleluasaan (*space*) serta menyediakan tepat pada waktunya.

2. Carl I. Hovland

Ilmu komunikasi adalah suatu sistem yang berusaha menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat mengenai hal memindahkan penerangan dan membentuk pendapat serta sikap-sikap. Carl I. Hovland selanjutnya mengemukakan: Komunikasi adalah proses di mana seorang individu

mengoperkan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain.

3. William Albig

Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti bagi individu-individu.

4. Wilbur Schramm

Komunikasi ialah suatu usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.

5. Sir Geral Barry

Berkomunikasi adalah berunding. Bahwa dengan berkomunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman karena itu saling mengerti percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan kontrol sangat diperlukan.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian daari seseorang kepada orang lain. Komunikai akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif). (Widjaja, 2002 : 14-15).

2.2.2. Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk lain dari komunikasi seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi

massa. Istilah lain dari komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan psikologi dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan feedback yang langsung.

Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubungan prosesnya yang dialogis.

Definisi lain diungkapkan Barnlund (1968) bahwa komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Rogers dalam Depri (1968) mengemukakan pula, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Dasrun, 2012 : 41-42).

Selanjutnya Littlejohn (1999) Komunikasi antarpribadi (antarpribadi communication) merupakan komunikasi antara individu-individu, Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami istri, dua

sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Wiryanto (2004) mengatakan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Sedangkan Febrina (2008) mengatakan komunikasi antarpribadi merupakan interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, saling berbagi informasi dan perasaan anantara individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Komunikasi antarpribadi antara dua orang adalah komunikasi dari seseorang ke orang lain, dua arah interaksi verbal dan non verbal yang menyangkut saling berbagi informasi dan perasaan. Komunikasi antarpribadi antara tiga orang/lebih, menyangkut komunikasi dari orang ke beberapa orang lain (kelompok kecil). Masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama dan bekerja untuk sesuatu tujuan.

Hardjana (2003) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula. Sedangkan De Vito dalam Effendi (1993) memaparkan definisi komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan efek dan beberapa umpan balik setika (Muhammad, 2011 : 27-28).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa komunikasi antarpeibadi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maka terjadilah kontak pribadi (*personal contanct*), sehingga hasil umpan balik berlangsung seketika, sehingga komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya ditanggapi positif atau negatif oleh komunikan dan hasil ini dapat dilihat dari mimik atau ekspresi wajah, jika tanggapan komunikan itu negatif maka dapat diubah gaya semakin maju memberi kemudahan dalam melakukan komunikasi antarpribadi, terkadang bertatap muka langsung (*face to face*) itu tidak harus bertemu secara langsung, karena dengan adanya media komunikasi sehingga dikatakan bahwa dunia itu dalam genggaman itu terjadi. Media komunikasi yang digunakan seperti *telephone, handphone, teleconference, internet*, dan sebagainya. Bahkan untuk *handphone* saat sekarang ini yang sudah mempunyai fasilitas 4G, sudah dapat bertatap muka didepan layar secara langsung, begitu juga dengan *internet* dan *teleconference*.

Komunikasi antarpribadi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan kasih sayang, bermusuhan, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simboli. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada memanipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Menurut Judi C, Person, Paul E Nelson dalam Mulyana (2003) komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang

meliputi keselamat fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Muhammad, 2013 :9).

Roloff (dalam Berger & Chaffe, 1987) menyebutkan komunikasi antarpribadi sebagai produksi, transmisi, dan interpretasi simbol-simbol oleh mitra-mitra yang berelasi. Sedangkan Baskin dan Arnoff (1980) menyebut komunikasi antarpribadi sebagai “pertukaran pesan di antara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna”. Definisi Baskin dan Arnoff ini agak dekat dengan definisi Griffin (2003) yang menyatakan komunikasi antarpribadi sebagai “proses menciptakan makna bersama yang unik” (Yosal, 2017: 8).

Agus M. Hardjana (2003) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara berlangsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal diartikan Mulyana (2000) sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid.

Stewart (1977) sebagaimana dikutip Malcolm R. Parks (2008) mendefinisikan *interpersonal communication interm of a willingness to share unique aspects of the self*. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagi aspek-aspek unik dari diri individu. Kemudian Weaver (1978) sebagaimana dikutip Malcon R. Parks (2008) mendefinisikan *interpersonal communicaion as a dyadic or small group phenomenon which naturally entails communication about the self*. Komunikasi interpersonal sebagai fenomena interaksi diadik dua orang atau kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi Diadik (Dyadic Communication) dan komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication).

Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni :

1. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.

2. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal.
3. Wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: *Pertama*, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi (Suranto, 2011 : 3-5).

2.2.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Interpersonal merupakan suatu action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini.

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi antarpribadi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi

Komunikasi antarpribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi.

8. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya (Suranto, 2011 : 19-21).

2.2.4. Unsur Utama Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antara dua orang (komunikasi antarpribadi) memiliki tujuh unsur utama yang mendasarinya, yaitu:

1. Berbagai maksud, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri pengirim pesan serta bentuk perilaku yang dipilihnya.
2. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim.
3. Proses pengiriman pesan kepada penerima.
4. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui apa pesan tersebut dikirimkan.
5. Proses *dekodifikasi* pesan oleh penerima.
6. Tanggapan batin oleh penerima pesan terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
7. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu.

Menurut Wilbur Schramm (Astrid S. Susanto, 1997) manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolaknya, maka ia terlebih dahulu akan melakukan komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) yang disenut dengan istilah “proses berpikir”. (Edi, 2014 : 55-56)

2.2.5. Peran Tugas dan Pemeliharaan Hubungan Antarpribadi

Peran yang dikembangkan oleh anggota organisasi memungkinkan mereka melaksanakan fungsi-fungsi yang sangat luas dalam kehidupan organisasi. Dua

tipe penting dari pesan organisasi yang berorientasi fungsi adalah peran tugas (task) dan peran pemeliharaan (maintaining). Kedua peran direncanakan untuk melaksanakan berbagai aktivitas organisasi yang berbeda, namun masing-masing saling tergantung satu sama lain.

Peran yang bersifat pemelihara terutama sekali mengenai pemeliharaan dan mempertahankan hubungan interpersonal dalam organisasi. Peran ini meliputi berbagai kegiatan seperti memberikan dukungan, mengekspresikan perasaan, melepaskan berbagai tekanan, menjaga agar saluran komunikasi terbuka, meningkatkan semangat anggota lain, meningkatkan keharmonisan antar anggota organisasi.

Berne dan Sheats (kreps, 1986) menamakan perilaku yang tidak fungsional ini sebagai peran yang terpusat pada diri (self-centered), sebab peran ini diarahkan pada tujuan-tujuan individu, dari pada tujuan bersama. (Edi, 2014 : 161-162)

2.2.6. Penilaian Etika Komunikasi Antarpribadi

Ungkapan bahwa manusia adalah satu-satunya hewan yang memiliki “nilai”. Lebih khusus lagi, barangkali esensi tertinggi manusia adalah homo ethicus, manusia adalah pembuat penilaian etika. Tapi muncul pertanyaan, apa yang menjadi permasalahan etika dalam komunikasi antarpribadi? Jelas, dengan menghindari etika dalam komunikasi, maka orang akan bersandar pada berbagai macam pembenaran. Dalam pembenaran itu:

1. Setiap orang tahu bahwa teknik komunikasi tertentu adalah tidak etis jadi tidak perlu dibahas.

2. Karena yang penting dalam komunikasi hanyalah masalah kesuksesan maka masalah etika relevan untuk dibicarakan.
3. Penilaian etika hanyalah masalah penilaian individu secara pribadi sehingga tak ada jawaban pasti.
4. Menilai etika orang lain itu menunjukkan keangkuhan atau bahkan tidak sopan.
(Edi, 2014 : 173)

2.2.7. Fungsi Komunikasi Antarpribadi yang Efektif

Komunikasi antarpribadi dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan anda dengan benar, dan memberi respon sesuai dengan yang anda inginkan. Komunikasi antarpribadi yang efektif berfungsi membantu anda untuk :

1. Membentuk dan menjaga hubungan baik antarindividu
2. Menyampaikan pengetahuan/informasi
3. Mengubah sikap dan perilaku
4. Pemecahan masalah hubungan antarmanusia
5. Citra diri menjadi lebih baik
6. Jalan menuju sukses

Dalam semua aktivitas tersebut, esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (sharing) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak, Anda dan orang-orang yang berkomunikasi dengan anda (Suranto, 2011 : 79).

2.3. Komunikasi Antarpribadi dalam Perspektif Komunikasi Islam

Dari beberapa teori komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) oleh beberapa ahli komunikasi, serta dalam Alquran dan Hadis untuk mendukung komunikasi yang baik, ini menjadikan dasar pondasi untuk membangun komunikasi antarpribadi itu sendiri.

Dalam perspektif komunikasi Islam menurut Husain dan lain-lain, dalam Syukur Kholil, lebih dititik beratkan kepada proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan kaedah dan prinsip komunikasi yang berdasarkan kepada Alquran dan Hadis (Kholil, 2007) Dengan demikian, proses penyampaian pesan baik secara langsung atau melalui media lebih menjunjung kepada kebenaran yang diajarkan oleh agama.

Biasanya prinsip umpan balik (*feed back*) pada komunikasi umum adalah komunikator, komunikasi antarpribadi dalam perspektif umum lebih mengutamakan kepentingan politik dan material, namun dalam komunikasi Islam umpan balik (*feed back*) adalah kepada komunikannya (*mad'u*). Dalam hal ini, komunikator atau dai menyadari sepenuhnya peran yang diemban untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u* adalah untuk kebaikan umat, umpan baliknya (*feed back*) yaitu demi mendapatkan keridhoan dari Allah Swt.

Komunikasi antarpribadi dalam perspektif Islam disebut dengan dakwah *fardiyah* yang dilakukan oleh komunikator Islam kepada *mad'u*. Dalam proses ini diperlukan pengetahuan dalam komunikasi dan kebijaksanaan oleh seorang dai. Seorang dai yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian ia mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal,

pemahaman, tabiat, tingkatan keilmuan dan status sosial mereka (Al-Qahthani, 2006) Sebagaimana hadis Rasulullah Saw :

Dari Alī ibn Abī Thālib mengatakan, bicaralah dengan orang sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Apakah kalian suka Allah dan Rasul-Nya didustakan. (HR. Muslim). (Azhar, 2017 : 85)

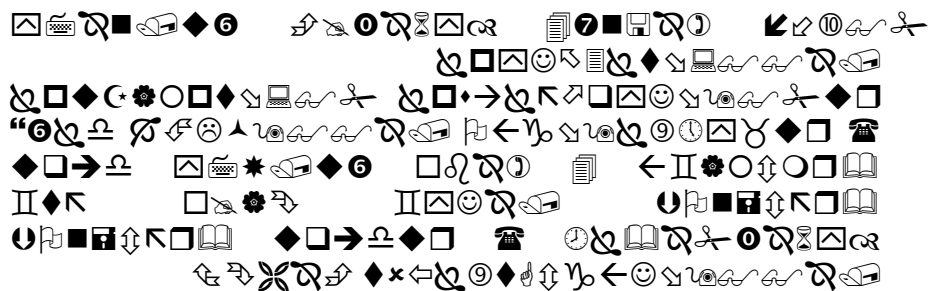
Selain itu materi dakwah disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Terutama pada masyarakat pedesaan yang terdiri dari orang-orang yang pendidikannya masih rendah buta huruf. Mereka belum bisa berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat mengangap materi dakwah dengan cepat dan pengertian yang tinggi. Di samping itu mereka masing memegang teguh tradisi dan adat istiadat mereka. Mungkina sebagian dari mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru, tetapi mungkin ada pula sebagian yang secara gigih mempertahankan tradisi-tradisi mereka yang sudah berakar. Untuk masyarakat perkotaan sebagai objek dakwah, para komunikator atau dai, ini merupakan tantangan yang tersendiri karena tentu saja masyarakat perkotaan dengan berbagai individu dari daerah tertentu denganb bermacam tingkat kecerdasannya dan tradisi berbeda serta tabiatnya tentu saja harus memilih materi dan metode yang baik supaya dapat diterima. Begitu juga komunikasi antarpribadi dengan golongan cendikiawan yang tingkat pendidikan yang sudah tinggi, dalam melakukan dakwah ini haruslah menggunakan bahasa dengan uraian yang teratur, logis dan sesuai dengan penalaran, sehingga dakwahnya dapat diterima. Walau terkadang para cerdik cendikiawan tersebut ada yang menolaknya.

Mempelajari keadaan dan situasi sangatlah penting, sebab dai dituntut untuk mengenali keadaan masyarakat yang didakwahi baik aqidah, psikologis,

sosial dan ekonominya, begitu juga ia dituntut untuk mengetahui dengan baik letak pusat kejahatan dan kesesatan mereka. Dai juga harus mengenal bahasa, dialek, adat kebiasaan masyarakatnya. Seorang dai hanya akan sukses di dalam dakwahnya, disukai penyampaianya dan lurus perkataan dan perbuatannya.

Di dalam Alquran telah dijelaskan bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh komunikator dalam hal ini adalah para dai dalam melakukan dakwahnya.

Sebagaimana dengan firman Allah Swt:



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125). (Azhar, 2017 : 86)

Syekh Muhammad ‘Abduh menyimpulkan ayat di atas bahwa dalam garis besarnya umat yang dihadapi oleh pembawa dakwah dapat dibagi atas tiga golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda yaitu:

1. Golongan cerdik-cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis dan mempunyai daya tangkap yang cepat. Mereka ini harus dipanggil dengan hikmat, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah-hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.

2. Golongan awam, yaitu orang umum yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Oleh karena itu sebaiknya dengan cara anjuran dan didikan yang baik dan dengan jalan yang mudah dipahami.
3. Golongan yang tingkat kecerdasannya di antara dua golongan tersebut di atas, mereka ini belum dapat dipanggil dengan hikmat, akan tetapi tidak sesuai juga kalau dipanggil seperti golongan awam. Mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dengan batas-batas tertentu dan tidak mendalam benar (Masy'ari, 1993: 73).

Sedangkan Munir dalam bukunya Metode Dakwah menyimpulkan ayat al-Nahl ayat 125 diatas sebagai berikut :

1. *Dengan Cara Hikmah*

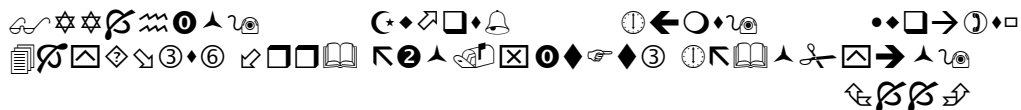
Yaitu kemampuan dari dai dalam menjelaskan tentang islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat intelektual dan pendidikan, psikologis maupun sosial. Maksudnya disini, dai tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya dai tersebut yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemudian direalisasikan kepada masyarakat atau *mad'u*.

2. *Dengan cara Mau'zhah Hasanah*

Mau'zhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengarahan, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Dengan cara *Majadalah Billati Hiya Ahsan*

Majadalah Billati Hiya Ahsan maksudnya berbantah-bantah dengan cara yang baik dengan perkataan yang lemah lembut tidak dengan ucapan yang kasar atau mempergunakan sesuatu perkataan yang menyakitkan orang lain. Dengan bertukar pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan mengormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Munir, 2009: 8-14). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:



Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaahaaa :44) (Azhar, 2017 :87).

Adapun syarat-syarat seorang komunikator (dai) menurut perspektif Islam yaitu:

1. *Qaulan sadīdan*

Dalam Al Qur'an, Allah Swt berfirman tentang keharusan berkata yang benar. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berarti:

“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S An-Nissa: 9) (Mubarak, 2014 :9)

Artinya perkataan adalah sesuai dengan kriteria kebenaran untuk orang islam. Ucapan yang benar adalah yang sesuai dengan Al-Quran, Assunnah, dan ilmu. Al-Quran menyindir keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk kepada Al-Quran kitab, petunjuk, dan ilmu.

“Diantara manusia yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu petunjuk dan kitab yang menerangi.” (Q.S 31:20). (Mubarak, 2014 : 9)

Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar, adalah persyaratan untuk kebenaran (kebaikan, kemaslahtan) amal, Bila kita ingin menyukkseskan karya kita, bila kita ingin memperbaiki masyarakat kita, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar dengan perkataan yang lain. Hal ini beraarti masyarakat menjadi rusak jika isi pesan komunikasi tidak benar. Berkomunikasi dalam islam harus dilandasi semangat, maksud, tujuan, dan keinginan yang kuat untuk mewujudkan kebaikan bagi masyarakat, keluarga, maupun orang yang diajak bicara. Ini adalah prinsip dasar berkomunikasi dalam islam, harus berkata benar, hal-hal yang benar, dan disampaikan dengan cara yang benar.

Allah Swt berfirman, artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwahlah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa mentaati Allah dan RasullNya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.” (Q.S Al-Ahzab: 70-71) (Mubarak, 2014 : 10)

Wujud ketakwaan seseorang salah satunya ditunjukkan dengan kemampuannya untuk berkata yang benar. Berkata yang benar berkaitan dengan keimannya dalam beragama. Meyakini bahwa segala macam perbuatan termasuk perkataan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

2. *Qaulan balighan*

Kata *baligh* dalam bahasa Arab artinya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan *Qawl* (ucapan atau komunikasi) kata *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang, dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Karena itu, prinsip *qaulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Allah SWT berfirman, yang artinya, “*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka* (Q.S An-Nisa:63) (Mubarak, 2014 : 15)

Komunikasi yang efektif ditandai dengan pemahaman di antara partisipan komunikasi, diikuti dengan perubahan sikap, pemikiran, dan perilaku. Cara berkomunikasi yang efektif di antaranya dengan pemilihan kalimat yang tepat, melihat kemampuan lawan bicara, melihat situasi dan kondisi. Nabi Muhammad SAW mencontohkan cara berkomunikasi dengan baik ketika menghadapi orang dengan berbagai tingkatan usia.

Misalnya, Nabi SAW bercanda dengan seorang anak kecil yang baru saja ditinggal mati oleh burung kesayangannya. Beliau tidak

menggunakan bahasa orang tua yang berat melainkan dengan sapaan selayaknya usia anak-anak.

Berikut petikan sebuah Hadist yang menyebutkan Nabi SAW bercanda dengan anak-anak. *“Wahai Abu ‘Umair, apakah gerangan yang sedang dikerjakan oleh burung kecil itu?”* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud) (Mubarak, 2014 : 16)

Ketika bertemu dengan seorang yang sudah tua, Nabi SAW juga memilih kalimat yang berbeda sesuai dengan usianya. Seorang perempuan tua bertanya pada Rasulullah: *“Ya Utusan Allah, apakah perempuan tua seperti aku layak masuk surga?”* Rasulullah menjawab: *“Ya Ummi, sesungguhnya di surga tidak ada perempuan tua”*. Perempuan itu menangis mengingat nasibnya. Kemudian Rasulullah mengutip salah satu firman Allah di surat Al Waaqi’ah ayat 35-37, *“Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya.”* (Riwayat At Tirmidzi, hadits Hasan) (Mubarak, 2014 : 16)

Nabi SAW tidak sedang berbohong karena di surga semua manusia kembali berusia muda. Beliau ingin bercanda dengan nenek tersebut dan ternyata setelah dijelaskan tentang kalimat “di surga tidak ada orang tua” nenek tersebut kemudian tersenyum. Islam memberi contoh bagaimana penggunaan komunikasi yang efektif untuk tujuan memberi informasi, menghibur, memberi peringatan atau bergurau.

3. *Qaulan masyuran*

Perkataan selanjutnya yang menjadi dasar dalam komunikasi adalah perkataan yang pantas, tidak merendahkan mertabat, orang lain, tidak menghina, tidak menghancurkan kemulian orang dan tidak mengungkit segala kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain. Setidaknya ketika kita belum bisa memberikan bantuan kepada orang lain, janganlah sakiti mereka dengan perkataan tidak pantas.

Perkataan selanjutnya yang menjadi dasar dalam berkomunikasi adalah perkataan yang pantas, tidak merendahkan martabat orang lain, tidak menghina, tidak menghancurkan kemuliaan orang dan tidak mengungkit segala kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain. Setidaknya ketika kita belum bisa memberikan bantuan kepada orang lain, janganlah sakiti mereka dengan perkataan tidak pantas.

Allah SWT berfirman yang artinya, "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas." (Q.S Al Isra: 28) (Mubarok, 2014 : 14)

Ayat ini berkaitan dengan ayat ke 26 dalam surat yang sama. Ketika datang kepada karib kerabat, orang miskin, orang yang sedang dalam perjalanan dan membutuhkan bantuan maka bantulah mereka. Apabila kita tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rizki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

Seringkali ketika datang seseorang membutuhkan bantuan kita, maka kita menyambutnya dengan perkataan buruk atau malah mengusirnya. Jelas perbuatan ini dilarang dalam Islam. Kita harus memperlakukan sesama manusia dengan perkataan yang pantas, bukan makian, hujatan, penghinaan atau merendahkan martabatnya. Saudara, tetangga, atau orang

miskin yang membutuhkan bantuan seringkali terpaksa datang untuk berhutang atau meminta sumbangan. Jika kita belum mampu membantu mereka, maka tidak perlu kita mengeluarkan kata-kata tidak pantas. Jika kita telah mampu membantu mereka, maka bantulah dan tidak boleh dibarengi dengan kata-kata yang menyinggung perasaan.

4. *Qaulan layyinan*

Ciri utama dari perkataan ini adalah lemah lembut, persuasif, cerdas, memahami lawan bicara dan mampu mengendalikan emosi. Perkataan yang lembut dan cerdas mencerminkan individu yang tenang dan mampu mengatasi situasi komunikasi yang terkadang tidak sesuai dengan keinginannya.

Allah SWT berfirman, yang artinya” *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*” (Q.S Thaha: 44) (Mubarak, 2014 : 12)

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya, terkait perintah kepada Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS. Mereka diperintahkan untuk berdakwah kepada Fir'aun, mengajaknya kepada kebenaran. Allah SWT Maha Tahu bahwa Fir'aun adalah sosok yang melampaui batas. Dia mengaku kalau dirinya adalah Tuhan yang harus disembah. Jelas bahwa dia adalah sosok kafir yang sangat dzalim. Meski demikian perintah berdakwah yang diterima oleh Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS tetaplah menggunakan perkataan yang lemah lembut.

Kita analogikan ketika kita berkomunikasi dengan orang tua, tetangga, teman atau bahkan orang yang jahat sekalipun terkadang kita menggunakan kata-kata yang kasar. Sebuah pertanyaan sederhana, apakah mereka lebih buruk dari

Fir'aun sehingga kita bisa berkata kasar? Ataukah diri kita lebih baik dari Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS yang tetap diperintahkan untuk berkata lemah lembut?

Sungguh memprihatinkan ketika anak berkomunikasi dengan orang tua menggunakan kata-kata yang kasar. Demikian halnya ketika orang tua menasehati anaknya dengan kemarahan dan makian. Jika prinsip ini berjalan dengan benar, kehidupan komunikasi pasti akan berjalan menyenangkan. Setiap manusia berhubungan dengan kelemahlembutan.

5. *Qaulan karīman*

Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (Q.S Al Isra: 23) (Mubarak, 2014 : 13)

Hubungan antara anak dengan orang tua mendapat perhatian yang sangat serius dalam Islam. Dalam beberapa ayat disebutkan bagaimana kedudukan berbakti kepada orang tua sangat tinggi. Selalu disandingkan antara keimanan seseorang dengan bukti hubungan baiknya dengan orang tua.

Dalam berkomunikasi dengan orang tua, Islam memberikan rambu-rambu yang jelas. Yakni kewajiban untuk menghormati, tidak menghardik, tidak melawan atau bahkan sekedar menunjukkan mimik tidak suka. Upaya untuk menentang orang tua dalam berkomunikasi tidak dibenarkan. Bahkan ketika kita

berbeda pendapat atau orang tua berbuat kesalahan, kita tetap diharuskan memuliakan mereka dalam berkomunikasi, memilih kata-kata yang tepat ketika menolak atau tidak sepaham dengan orang tua.

Memilih perkataan yang mulia sesungguhnya menjadi bagian dari upaya kita untuk memuliakan orang lain dan diri kita sendiri. Artinya orang lain ketika berkomunikasi dengan kita juga akan mampu menghargai ketika kita juga memuliakan mereka. Seringkali manusia tidak dihargai karena dirinya sendiri tidak mampu menghargai orang lain.

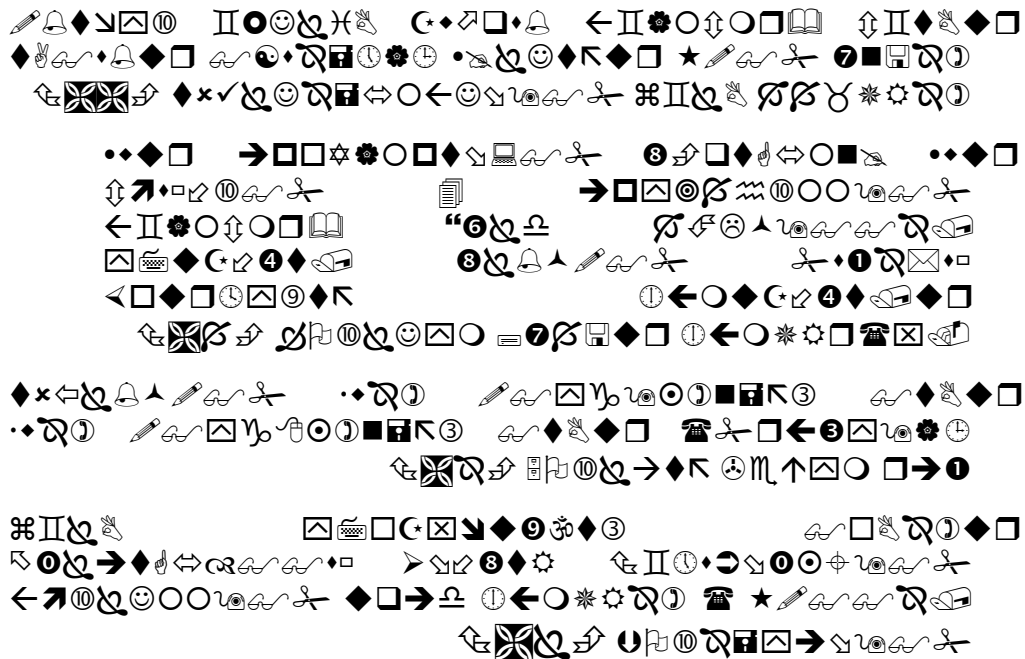
6. *Qaulan ma'rufan*

Dalam Al Qur'an, Allah SWT berfirman, yang artinya, "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*" (Q.S An-Nisa: 5). (Mubarak, 2014 : 14)

Pernyataan (dan berkatalah kepada mereka dengan perkataan yang baik), karena terkadang terjadi dari segi materi sudah dicukupi, tapi omongannya menyakitkan. Di samping itu, hal ini karena umumnya reaksi yang mudah diumbar dan sulit dikendalikan ketika orang sedang marah adalah ucapan yang keluar dari mulut. Karena itu, penyebutan perkataan dalam ayat ini lebih dipertegas. Namun yang jelas, perintah berbuat baik tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi segala bentuk ucapan dan tindakan harus membuat nyaman bagi anak yatim.

Seringkali orang tua memenuhi hak anak secara materi atau pengasuh anak yatim memberikan materi yang cukup. Namun perkataan yang mereka ucapkan kepada anak-anak mereka atau anak yatim yang mereka pelihara adalah perkataan yang menyakitkan. (Mubarok, 2014 : 19-16)

Di samping materi dakwah seorang dai dituntut untuk dapat menyesuaikan diri yakni membina silaturahmi dan persaudaraan sehingga kedekatan dengan *mad'u* akan terjaga dengan baik sehingga dapat membawa *mad'u* kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, hal ini sesuai dengan firman-Nya:



Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?” dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak di anugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak di anugerahkan

melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. Dan jika syaitan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah, sesungguhnya dia lah yang maha mendengar lagi maha mengetahui (Qs. Fushshilat : 33-36) (Azhar, 2017 : 88)

Dari ayat-ayat di atas dapat diperoleh suatu pengertian bahwa juru dakwah dalam melakukan dakwah *fardiyah* (komunikasi antarpribadi) harus memiliki sifat-sifat khusus dan sikap hidup yang sesuai dengan tugasnya. Maka dapat dikatakan bahwa ayat-ayat ini merupakan dustur berdakwah secara umum dan dakwah *fardiyah* dalam proses komunikasi antarpribadi sendiri, karena di dalamnya memuat asas dan rukun dakwah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Seorang dai harus melakukan amal saleh, artinya ia harus melaksanakan seluruh kewajiban dan menjauhi dosa-dosa besar, selalu mendekati diri kepada Allah dengan melakukan amalan *nāfilah* (sunah) dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang hina dan dosa-dosa kecil.
2. Seorang dai harus menyatakan secara terus terang bahwa dia seorang muslim. Hal itu harus dinyatakan dengan perkataan, perbuatan, dan kesiapsiagaannya melakukan amar makruf dan nahi munkar serta, berjihad di jalan Allah, sehingga ia akan keluar dari lingkaran ria menuju keikhlasan dalam setiap ucapan dan perbuatannya.
3. Seorang dai harus mengetahui dengan jelas perbedaan sikap lembut dalam bergaul dengan penerima dakwah, menolong, memaafkan yang akan berdampak baik dalam proses dakwah.

4. Seorang dai harus bersikap sabar, penyantun bergaul dengan penerima dakwah dengan baik, dan tabah terhadap kejelekan dan kekurangan yang dilakukan penerima dakwah.
5. Seorang dai harus berusaha berhati-hati terhadap godaan setan, dan harus meminta perlindungan Allah Swt.
6. Seorang dai harus mempunyai keyakinan yang kuat bahwa Allah Swt. selalu mendengar apa yang ia katakan dan melihat apa yang ia kerjakan (Mahmud, : 1992).

Dari ayat-ayat dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi antarpribadi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan aktifitas dakwah harus mempunyai prinsip dalam berkomunikasi sebagaimana pendapat Syukur Kholil yaitu:

1. Memulai pembicaraan dengan salam
2. Berbicara dengan lemah lembut
3. Menggunakan perkataan yang baik
4. Menyebutkan hal-hal yang baik tentang komunikan
5. Menggunakan hikmah dan nesehat yang baik
6. Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan
7. Berdiskusi dengan cara yang baik
8. Lebih dahulu mengatakan apa yang dikomunikasikan
9. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain
10. Berdoa kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat (Kholil, 2007) (Azhar, 2017 : 88-89).

2.4. Komunitas Pemuda Hijrah Kabupaten BatuBara



Gambar 1.1 Logo Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara adalah komunitas pemuda hijrah yang pertama kali berdiri di desa Perupuk, dusun IV Kecamatan Limapuluh. Komunitas pemuda hijrah ini yang didirikan pada tanggal 24 April 2018 dengan tujuan utama sebagai wadah untuk memperbaiki diri kejalan yang benar. Komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara memiliki anggota 30 orang.

Adapun visi dan misi dari komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara ini yaitu:

Visi: Menjadikan komunitas yang membentuk generasi muda muslim berkualitas diatas pemahaman yang lurus, serta mempersatukan mereka dalam berkontribusi untuk kejalan Allah SWT

Misi:

1. Mengadakan Tashfiah pemurnian aqidah dan Terbiyah (pendidikan akhlak dan muamalah) kepada seluruh pribadi pemuda muslim.
2. Mengadakan genarasi muda muslim dengan ilmu dan syari'at melalui jalur komunitas pemuda hijrah yang kreatif dan inovatif.
3. Mengolah kreativitas dan inovasi generasi muda muslim bangsa, sehingga berperan bersama dalam menyebarkan rislah dakwah islam.

Adapun dari tujuan Komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara yaitu: Menjadikan generasi muda muslim Indonesia yang berilmu sesuai dengan pemahaman salafusshalih (sahabat, taba'in dan taba'ut taba'in) dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahnya ke seluruh masyarakat Indonesia.

Hijrah merupakan fase penting seseorang untuk memperbaiki diri. Perkataan hijrah pada bahasa boleh dilihat dari dua sudut. Dari sudut Zahir ia bermaksud meninggalkan atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dari sudut Maknawi ia bermaksud menghindari, meninggalkan dan menjauhi diri dari sesuatu sama ada secara perbuatan, perkataan atau persaan (Ibrahim Mustafa

1990, 972 & al-Marbawiy t.th., 359). Ia disebut sebanyak 28 kali dalam al-Quran dengan susun kata dan makna yang berbeda.

Dalam konteks sejarah Islam, hijrah merujuk kepada perpindahan Rasulullah s.a.w. dan para sahabat (kaum muhajirin) dari Mekah menuju Yathib (Madinah). Manakala dalam konteks syaraknya ia bermaksud meninggalkan dan keluar dari negara kufur untuk berpindah menuju ke Negara Islam (al-Jurjaniy t.th., 319). Sebenarnya ada dua gelombang hijrah yang berlaku pada hayat Rasulullah s.a.w.

Kegiatan komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Menyampaikan informasi, Seorang anggota di komunitas pemuda hijrah memberikan informasi kepada seorang pemuda muslim tentang pemahaman ajaran islam.
2. Berbagi pengalaman, Seorang anggota di komunitas pemuda hijrah bercerita kepada para calon anggota tentang pengalaman yang dialaminya ketika masuk komunitas.
3. Menumbuhkan simpati, ketika seorang anggota di komunitas pemuda hijrah bercerita kepada teman anggota lainnya tentang masalah yang dihadapinya, sehingga dari cerita itu tumbullah simpati dari teman anggotanya.
4. Kerja sama, biasanya didalam komunitas ada tugas yang harus diselesaikan dengan format kelompok, maka dari sini akan muncul komunikasi antarpribadi yang bertujuan untuk membangun kerja sama.

5. Menularkan motivasi, yang paling sederhana adalah ketika ada seorang anggota yang mendengarkan keluhan temannya dan dari keluhan itu dia memberikan motivasi dan nasehat kepada anggotanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, orang dapat berbagai macam metode, dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Untuk menyusun sesuatu rancangan penelitian yang baik perlulah berbagai persoalan dipertimbangkan.

Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai akan tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, dan berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendy, 1991), misalnya Tanggapan Mahasiswa terhadap Isi Pers Mahasiswa, Perilaku Seks Remaja Daerah Wisata Bali dan Lombok, Prefensi Politik Mahasiswa Pasca-Pemilihan Presiden 2014.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan penghimpunan fakta-fakta, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur fenomena.

Dalam analisisnya, penelitian deskriptif melukiskan satu demi satu variabel (Rakhmat, 1991). Definisi dari Rahmat tersebut lebih banyak mengacu pada analisis statistika deskriptif yang biasanya dipertentangkan dengan analisis

statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif biasanya mengacu pada ukuran kecenderungan pusat (mean/rata-rata, modus, median) keragaman atau varians, serta penyebaran data.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Menurut Vredembregt (1978), dalam penelitian ini, diusahakan agar peneliti memberikan uraian yang terperinci mengenai suatu kolektivitas, dengan syarat bahwa representativitasnya harus terjamin. Jika populasi yang dihadapi itu besar, peneliti harus mendasarkan diri atas sampel yang *a-selective* (representatif), artinya melakukan prosedur sampling dari populasi yang besar.

Jika seluruh definisi yang dikembangkan oleh para ahli tersebut dirumuskan, sebuah penelitian deskriptif memiliki kriteria sebagai berikut:

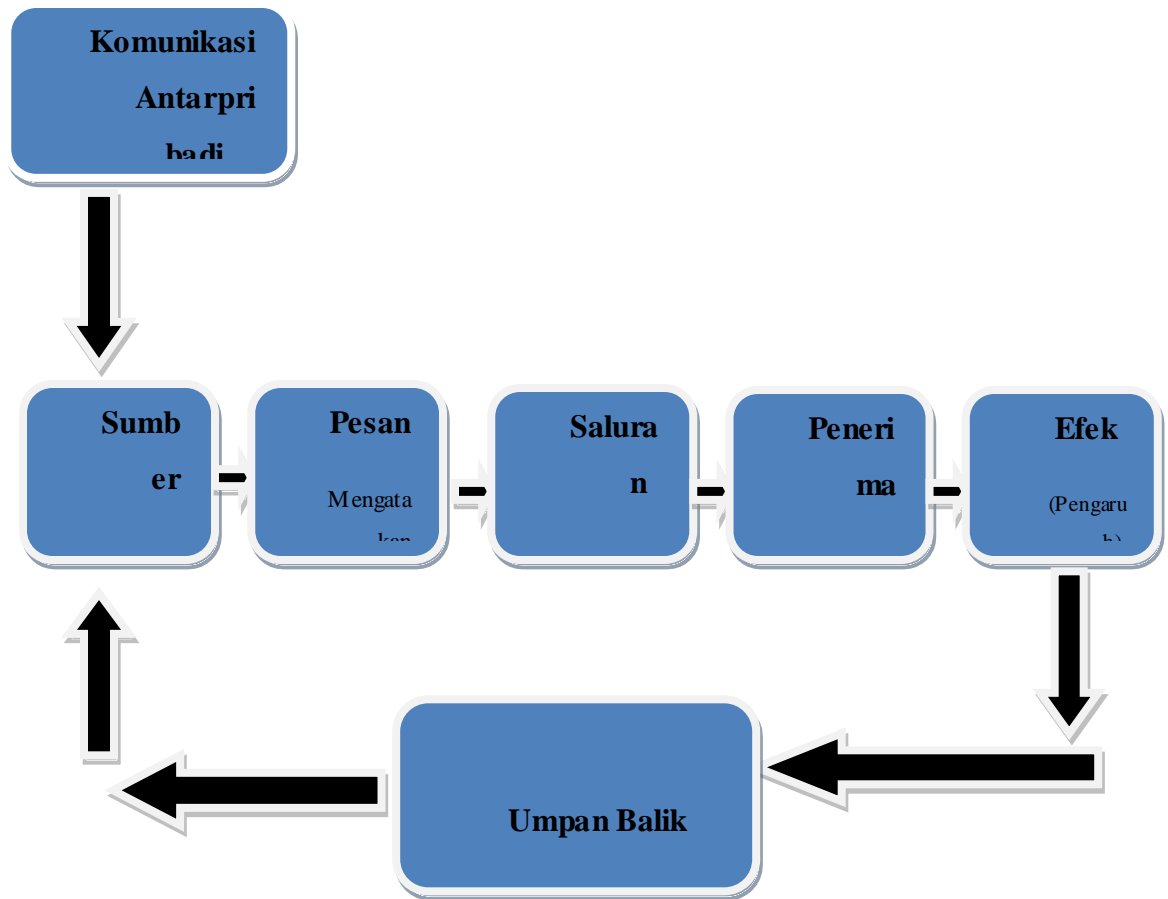
1. Mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.
2. Tidak melakukan pengujian hipotesis atau tidak menguji hubungan apalagi menguji pengaruh.
3. Menggunakan analisis statistik deskriptif yang mengacu pada ukuran kecenderungan pusat dalam menjelaskan hasil peneliti, bukan analisis inferensial.
4. Penarikan sampel atau unit penelitian merupakan faktor yang membedakan penelitian deskriptif dengan penelitian eksploratif (Atwar, 2017 : 45-46).

Bodgan dan Tailor mendeskripsikan “metode kualitatif” sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2006 : 3).

Ciri-ciri penelitian deskriptif :

1. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.
2. Tujuan penelitian survei
 - a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada
 - b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung
 - c. Untuk membuat komprsi dan evaluasi
 - d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam mengenai masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Sumadi, 2014 : 76).

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi antarpribadi, merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih baik secara verbal ataupun non verbal yang

dilakukan secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media perantara yang dapat dirasakan langsung efek timbal baliknya dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas interaksi yang dilakukan selama proses merekrut anggota baru.

2. Komunitas Pemuda Hijrah Batubara merupakan komunitas pertama yang ada di kabupaten Batubara. Komunitas Pemuda Hijrah Batubara didirikan tanggal 24 April 2018 yang sampai saat ini aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan rutin, diantaranya silaturahmi bersama organisasi dakwah, menggelar pengajian, berdiskusi bersama dengan anggota komunitas.

3.4. Kategorisasi

NO	Aspek Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Peran komunikasi antarpribadi dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara	1. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi	1. Keterbukaan - Terbuka kepada anggota baru - Kesiediaan komunitas pemuda hijrah bereaksi secara jujur 2. Empati - Mampu memahami motivasi - Mampu memahami pengalaman orang lain.

			<p>3. Dukungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap mendukung - Sikap menghargai baik. <p>4. Rasa positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong anggota baru berpartisipasi - Menciptakan situasi komunikasi yang interaktif <p>5. Kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling mempengaruhi - Saling membina hubungan baik.
		2. Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Kredibilitas - Daya tarik - Kemampuan Intelektual - Kepercayaan

Tabel 1.1 Kategorisasi

3.5. Informan/Narasumber

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, informan pada penelitian adalah ketua sebanyak 1 orang dan anggota komunitas pemuda hijrah kabupaten Batubara sebanyak 5 orang, Total jumlah sebanyak 6 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah, literatur, brosur-brosur, dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Haris, 2015 : 29).

Peneliti dalam hal ini mempersiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang serupa. Dalam proses wawancara, peneliti merekam dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan cara ini peneliti bisa mulai mengembangkan tema dan kategori analisis yang dapat dikaitkan kembali dengan data untuk memeriksa apakah sudah cocok atau belum.

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambar yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Menurut Kirk dan Miller (1986) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut David Williams (1995) dan Meoleong (2004), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Denzin dan Lincoh (1987) juga dalam Meoleong (2004) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Moleong (2004). Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Menarik Kesimpulan (Vertifikasi)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. (Tohirin, 2013 : 1-3).

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang almah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabunga, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi peneliti ini beralamat Provinsi Sumatera Utara, dusun IV desa Perupuk, Kecamatan Kabupaten Batubara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Komunitas Pemuda hijrah di Kabupaten Batubara adalah komunitas pemuda hijrah yang pertama kali berdiri di desa perupuk, dusun IV kecamatan Limapuluh. Komunitas pemuda hijrah ini, komunitas yang didirikan pada tanggal 24 April 2018 dengan tujuan utama sebagai wadah

untuk memperbaiki diri kejalan yang benar. Komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara memiliki anggota 30 Orang.

Komunitas pemuda hijrah ini termasuk dalam bidang dakwah, karena himpunan komunitas pemuda hijrah ini menerapkan komunitas pemuda hijrah dalam kegiatan pengajian, tablik akbar, maulid Nabi Saw, dan israk mihrad.

Adapun tujuan dari komunitas pemuda hijrah Batubara yaitu, Menjadikan generasi pemuda muslim Indonesia yang berilmu sesuai dengan pemahaman salafusshalih (sahabat, tab'in dan taba'ut taba'in) dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahnya ke seluruh masyarakat indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1. Hasil Wawancara

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian lapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para informan yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara yang beralamat di Perupuk Kabupaten BatuBara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 6 orang dari pihak Komunitas Pemuda Hijrah di BatuBara.

Untuk mendukung perolehan data, selain data primer dan sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban informan.

Informan dalam penelitian ini adalah :

No.	Nama	Profesi /Jabatan
1	MHD ROZI	Ketua Umum Komunitas Pemuda Hijrah Batu bara
2	NURUL ARIFIN	Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara
3	MHD SYUKRI	Anggota Komunitas Pemuda Hijrah

		Batubara
4	RAHMAH SURYANI	Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara
5	MHD NASIR	Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara
6	MHD ALFAHMI	Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Tabel 1.2 Sumber : Hasil Olahan Penelitian

4.1.1. Informan I (MHD ROZI/ Ketua Komunitas Pemuda Hijrah)

Pada awalnya terbentuk komunitas pemuda hijrah Batubara ini karena seringnya saya melihat pemuda masa kini yang pergaulannya tidak terarah dan terlalu bebas. Maka dari itu saya berpikir bagaimana pemuda masa kini supaya dekat dengan Allah Swt, sebagaimana ajaran yang telah didirikan Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu saya berinisiatif untuk menciptakan suatu komunitas pemuda hijrah Batubara ini untuk mengubah pola pikir pemuda masa kini dan bukan hanya untuk mengubah pola pikir tetapi saya ingin mendidik dan merangkul pemuda-pemuda masa kini supaya bisa terarah kejalan yang benar.

Untuk pemilihan nama komunitas dan logo komunitas ini dengan cara mengumpulkan para anggota dan bermusyawarah. Komunitas ini diberi nama dengan sebutan komunitas pemuda hijrah Batubara karena yang saya tujukan disini untuk pemuda masa kini dan alamat tersebut karena saya berasal dari Batubara. Untuk logo komunitas artinya adalah menerangkan suatu yang gelap menjadi terang, maksudnya seperti pola pikir kita yang buruk dirubah menjadi

lebih baik lagi, karena didalam kehidupan ini kita harus melaksanakan perintah dari Allah Swt dan menjauhkan larangannya.

Seperti zaman ini perkembangan teknologi hingga budaya membuat pola pikir pemuda masa kini tidak bisa membedakan yang baik dan buruknya. Seperti penggunaan bahasa yang tidak terlalu sopan santun dan kecanggihan teknologi membuat pemuda masa kini kecanduan untuk bermain media sosial maupun game online.

Komunitas pemuda hijrah ini adalah komunitas yang mengajak untuk berbuat kebaikan dan mengubah pola pikir untuk kebaikan diri sendiri dan juga orang lain.

Tujuan utama komunitas pemuda hijrah ini adalah untuk menjadikan komunitas sebagai Dakwah Islam untuk generasi pemuda-pemuda masa kini. Tujuan hal lainnya adalah untuk merubah pola pikir pemuda masa kini untuk kejalan yang benar yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw.

Struktur kepengurusan komunitas pemuda hijrah ini sifatnya tidak seleyaknya pada umumnya. Kalau dibilang organisasi ya bukan tetapi kami sebuah komunitas. Untuk kesulitan dalam membentuk komunitas pemuda hijrah ini yaitu seringnya perbedaan pendapat tetapi bisa dituntaskan dengan berunding kembali lagi supaya mencapai tujuan utamanya.

Strategi dalam menacari anggota baru dengan cara mendakati calon anggota baru dan merangkul mereka tidak adanya perbedaan satu sama hal lainnya. Menyampaikan materi pokok yang di sampaikan oleh Ketua Umum

komunitas pemuda hijrah dan menyampaikan tujuan utama dari komunitas pemuda hijrah ini.

Kegiatan acara yang dilakukan oleh komunitas pemuda hijrah ini adalah Tablik Akbar, Maulid Nabi Saw, dan Israk Mihrad. Kegiatan ini dilakukan agar supaya pemuda masa kini bisa merubah pola pikir dan menambah wawasan islami.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu untuk menarik calon anggota baru karena kebanyakan pemuda masa kini menilai komunitas ini sesuatu hal yang kurang positif ya, karena ada yang menganggap hijrah itu munafik atau segala macam. Sebenarnya mereka itu karena belum mengetahui hijrah itu orang-orang seperti apa. Jadi kita melakukan kegiatan-kegiatan islami karena untuk menunjukkan beginilah kegiatan-kegiatan komunitas pemuda hijrah.

Sampai saat ini alhamdulillah kita terjun dibeberapa calon anggota tidak ada yang memberikan respon buruk. Mereka semua mendukung kegiatan ini, walaupun ada yang tidak merespon kami akan menanyakan prihal sebabnya dia tidak merespon komunitas ini ataupun dia tidak paham kami akan mencoba menjelaskannya sampai dia memang benar-benar mengerti maksud dengan tujuan komunitas pemuda hijrah ini.

Harapan saya membentuk komunitas pemuda hijrah ini, pemuda-pemuda masa kini dapat merubah pola pikir, perubahan dalam bergaul dan cara pemahaman agama yang mendalam. Dan untuk komunitas pemuda hijrah ini bisa berjalan dengan baik sampai kedepannya.

4.1.2. Informan 2 (NURUL ARIFIN/ Anggota Komunitas Pemuda Hijrah)

Komunitas pemuda hijrah ini terbuka kepada anggota baru karena keterbukaan antar anggota itu sangat diperlukan agar terjadinya keharmonisan dan rasa nyaman antar anggota. Komunitas pemuda hijrah ini alangkah lebih baiknya memiliki keterbukaan kesesama calon anggota agar menimbulkan dampak baik dan positif, agar tidak terjadinya dampak negatif yang disembunyikan.

Komunitas pemuda hijrah ini bereaksi secara jujur, karena kejujuran merupakan awal dari kesuksesan. Anggota komunitas pemuda hijrah harus menampakkan kejujuran, dikarenakan didalam kebaikan tidak boleh melakukan kecurangan. Jika sesuatu yang baik dilakukan dengan cara yang buruk maka itu akan menimbulkan kehancuran pada visi dan misi dari komunitas pemuda hijrah.

Komunitas pemuda hijrah mampu memahami motivasi yang telah dibuat, karena seiring berjalannya waktu para anggota berusaha memahami motivasi yang telah dibuat dengan mewujudkan tujuan bersama dan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan maka para anggota memahami motivasi dari tujuan tersebut.

Komunitas pemuda hijrah ini mampu memahami pengalaman orang lain, jika anggota komunitas pemuda hijrah mampu memahaminya maka komunitas tersebut bisa berinteraksi secara lancar ataupun bisa membantu kesesama anggota ataupun calon anggota. Agar komunitas pemuda hijrah ini bisa mencapai kesepakatan ataupun tujuan yang telah direncanakan.

4.1.3. Informan 3 (MHD SYUKRI/ Anggota Komunitas Pemuda Hijrah)

Cara menciptakan situasi komunikasi yang interaktif dengan cara mengadakan rapat, yang dimana dengan rapat tersebut anggota saling

berinteraksi menyampaikan pendapat masing-masing, dan menerima pendapatnya sehingga dari rapat tersebut terciptalah komunikasi yang interaktif.

Di dalam komunitas pemuda hijrah saling mempengaruhi satu sama lainnya agar di dalam komunitas pemuda hijrah bisa menciptakan sifat yang saling berinteraksi ataupun saling memahami. Didalam komunitas pemuda hijrah ini para anggota jika terjadi masalah kesulitan para anggota lainnya dapat membantu dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Dikarenakan supaya calon anggota berminat masuk dalam komunitas pemuda hijrah ini.

Di dalam komunitas pemuda hijrah saling membina hubungan baik, agar hubungan komunikasi bisa berjalan dengan baiknya. Karena didalam suatu komunitas haruslah menjaga hubungan dengan ketua maupun anggota, agar berjalan dengan tujuan yang telah dipersetujui kalau tidak dilaksanakan hubungan baik maka dari itu tujuan yang telah dipersetujui akan hancur dan komunitas pemuda hijrah ini tidak akan berjalan dengan baik.

Cara meyakinkan kredibilitas kepada calon anggota baru dengan cara meyakinkan bahwa komunitas pemuda hijrah ini mampu merubah pola pikir ke jalan yang benar yang dekat dengan Allah Swt dan menyampaikan visi dan misi yang telah dipersetujui serta tujuan yang telah dicapai.

4.1.4. Informan 4 (RAHMAH SURYANI/ Komunitas Pemuda Hijrah)

Cara membuat daya tarik untuk calon anggota supaya bergabung di komunitas pemuda hijrah ini dengan cara menjelaskan apa itu komunitas pemuda hijrah, seperti apa tujuan komunitas pemuda hijrah dan saling berinteraksi kesesama calon anggota dan menjelaskan visi dan misi komunitas pemuda hijrah. Memberikan pengarahan yang positif agar calon anggota ingin bergabung dan menceritakan pengalaman yang baik yang mungkin membuat calon anggota tertarik untuk bergabung di dalam komunitas pemuda hijrah ini.

Cara membuat calon anggota baru berpikir dengan kemampuan intelektual dengan cara menyelenggarakan sebuah kegiatan dan mengajak calon anggota bermusyawarah. Para calon anggota pun harus mengajukan pendapatnya ataupun bertanya kepada ketua umum komunitas pemuda hijrah.

Cara bagaimana untuk membuat calon anggota percaya bahwa komunitas ini bagus dengan cara mengajak pemuda masa kini dalam kegiatan yang dilaksanakan komunitas pemuda hijrah tersebut.

Metode yang digunakan oleh komunitas pemuda hijrah adalah metode informasi, Seperti saat berhadapan dengan calon anggota kita berusaha berakhlak baik dengan ngobrol tapi bahasanya disesuaikan sama kondisi calon anggota. Ketua dan wakil umum juga menyampaikan materi dengan santai dan kasih jawaban dengan luga jadi calon anggota tertarik dan mau bertanya banyak hal.

Harapan saya untuk komunitas pemuda hijrah ini supaya komunitas hijrah terus berjalan, harus tetap ngadain acara islami atau acara lainnya yang bermanfaat dan membuat bahan pembelajaran buat pemuda masa kini tentang

islami dan para anggota dan ketua juga tetap harus sabar dan berjuang untuk mempertahankan komunitas pemuda hijrah ini.

4.1.5. Informan 5 (MHD NASIR/ Anggota Komunitas Pemuda Hijrah)

Di dalam komunitas pemuda hijrah ini ada sikap saling mendukung karena didalam suatu komunitas pastilah ada kerja sama sesama anggota lainnya untuk mewujudkan suatu visi dan misi yang telah dibuat, agar komunitas pemuda hijrah ini dinilai para calon anggotanya berjalan dengan baik.

Di dalam komunitas pemuda hijrah ini ada sikap yang saling menghargai supaya para calon anggota dan anggota bersikap sopan santun dengan ketua umum komunitas pemuda hijrah. Tidak pun didalam komunitas ditanam adanya saling menghargai tetapi di luar komunitas harus ada sikap saling menghargai kesesama manusia lainnya, Karena sopan santun itu adalah sikap budi pekerti.

Contoh sikap menghargai di dalam komunitas pemuda hijrah ini seperti anggota menegur sapa dengan ketua umum komunitas pemuda hijrah dengan mengucapkan salam.

Cara mendorong anggota baru ikut berperan berpartisipasi dengan cara membuat struktur kegiatan apa yang harus dikerjakan oleh anggota baru, Agar calon anggota baru ikut dalam berpartisipasi Supaya mereka aktif dalam kegiatan tersebut.

4.1.6. Informan 6 (MHD AL FAHMI/ Anggota Komunitas Pemuda Hijrah)

Sebelum kegiatan acara yang di lakukan komunitas pemuda hijrah ini ketua memberi himbuan kepada anggota di jauh-jauh hari, Untuk memberi arahan dan masukkan kepada para anggota apa yang harus di kerjakan dan meberikan contoh akhlaknya harus seperti ini, harus jaga interaksi kesesama calon anggota supaya mereka ingin masuk ke komunitas pemuda hijrah ini.

Komunitas pemuda hijrah ini merubah asumsi negatif saya, karena kegiatan ini membuat saya lebih dekat lagi dengan Allah Swt, dan waktu-waktu saya menjadi ternilai dan mendapat pahalanya dari Allah Swt. Yang dulunya saya mengerjakan sholat masih ada yang tertinggal untuk sekarang ya Alhamdulillah telah mengerjakan 5 waktu dan menjauhkan larangan-larangannya.

saat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas pemuda hijrah ini senang, karena di dalam komunitas pemuda hijrah ini saya memiliki begitu banyak pengalaman dan banyak pergaulan kesesama anggota lainnya. Dan kepribadian saya berubah menjadi lebih baik kejalan Allah Swt.

kegiata-kegiatan yang dilakukan komunitas pemuda hijrah ini menggugah hati saya untuk ikut hadir lagi karena kegiatannya menarik untuk di ikuti dan menambah wawasan, seperti Tablik Akbar, Maulid Nabi Saw, dan Israk Mihrad.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data informan yang telah ditetapkan oleh peneliti

melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok penelitian ini.

Komunikasi antarpribadi islam yang dilakukan himpunan komunitas pemuda hijrah terhadap calon anggota merupakan pembicaraan secara pribadi yang dilakukan oleh himpunan komunitas pemuda hijrah terhadap calon anggota yang memerlukan perhatian penuh dan nasehat-nasehat, agar calon anggota ikut bergabung dalam komunitas pemuda hijrah. Misalnya Komunitas pemuda hijrah ini peduli dengan pemuda masa kini yang hilang arahan dan terlalu bebas dalam pergaulan. Hal tersebut dilakukan oleh himpunan komunitas pemuda hijrah sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi pola pikir mereka, agar calon anggota mampu memperbaiki pola pikir mereka.

Komunikasi tatap muka antara himpunan komunitas pemuda hijrah dengan calon anggota dapat dikatakan berjalan dengan efektif jika dilihat dari proses penyampaian materi yang terjadi ketika seorang himpunan menyampaikan materi. Himpunan komunitas pemuda hijrah yang terbuka dengan calon anggota terutama dalam menyampaikan materi secara bertatap muka akan membuat calon anggota merasa nyaman dan percaya sehingga calon anggota ikut bergabung dalam komunitas pemuda hijrah.

Komunikasi antarpribadi dalam perspektif islam (komunikasi islam) sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan guna mencegah

kenakalan pemuda masa kini dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar yang dekat dengan Allah Swt. Maka himpunan komunitas pemuda hijrah harus dapat menjalankan komunikasi antarpribadi yang baik dengan calon anggota. Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam memberikan arahan materi adalah jalan keberhasilan menuju tercapainya tujuan program komunitas dalam mengubah sikap calon anggota.

Adapun yang menjadi fokus yang digunakan peneliti untuk menggambarkan efektivitas komunikasi antarpribadi dalam penelitian ini adalah:

1. Qaulan Sadidan adalah pembicara yang benar dan jujur dan tidak bohong.
2. Qaulan Balighan adalah berbicara jelas maknanya fasih, terang dapat di mengerti oleh komunikan (Komunikasi efektif).
3. Qaulan Masyuran adalah perkata yang pantas, ini bertujuan agar komunikasi tidak gagal, jika pembicaraan dan kata-kata yang dikemukakan pantas atau layak di dengar oleh khalayak.
4. Qaulan Layyinan adalah berbicara dilakukan dengan cara lemah lembut atau dilakukan dengan teknik persuasif (bujukan).
5. Qaulan Kariman adalah perkataan yang mulia, dalam hal ini komunikator tidak menggunakan kata-kata kasar, seperti menghardik atau mencaci.
6. *Qaulan ma'rufan*, yaitu ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik. Pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah, jika kita tidak membantu secara material, kita harus membantu secara psikologi.

Dalam komunikasi himpunan komunitas pemuda hijrah dengan calon anggota melalui komunikasi antarpribadi dalam perspektif islam terdapat beberapa hal yang menghambat kelancaran dan efektivitas komunikasi tersebut. Seperti masyarakat yang melecehkan dan tidak percaya terhadap komunitas pemuda hijrah. Terdapat pula calon anggota yang tertutup yang sulit diajak komunikasi. Calon anggota tertutup dan malu akan susah berkata sehingga menyulitkan himpunan komunitas memberikan bimbingan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian yang penulis lakukan adalah Peran Komunikasi antarpribadi dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diuarikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Upaya-upaya yang dilakukan oleh himpunan komunitas pemuda hijrah dalam merekrut anggota baru di Kabupaten Batubara adalah dengan sikap:

1. Keterbukaan Self disclosure, Melalui keterbukaan bisa menciptakan hubungan yang harmonis diantara himpunan komunitas pemuda hijrah dengan calon anggota.
2. Dukungan, sikap mendukung adalah kunci sukses menciptakan harmonisasi diantara himpunan komunitas pemuda hijrah dengan calon anggota.
3. Pengertian, sikap memahami dan menerima dengan pikiran positif dari suatu hal sehingga segala stimulus dari luar dapat diterima tanpa mempengaruhi emosi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan untuk selalu menjaga keharmonisan komunitas dari hal berkomunikasi agar tidak saling mengkeritik, mencela, dan selalu berusaha memahami pikiran calon anggota lain dalam sudut pandang masing-masing. Selain itu, harus saling mendukung, mendorong dan menunjang sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai keharmonisan dalam komunitas pemuda hijrah.
2. Untuk para himpunan anggota di komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara, dalam merekrut anggota baru komunitas pemuda hijrah, lebih baik jika terlebih dahulu memprioritaskan dan memahami kehendak mereka, agar mereka ikut bergabung dalam komunitas pemuda hijrah.
3. Untuk para calon anggota baru komunitas pemuda hijrah di Kabupaten Batubara agar tetap mengembangkan komunitas pemuda hijrah dengan menambah kegiatan-kegiatan, tidak hanya dalam bidang islami tetapi kegiatan-kegiatan yang berguna, bermanfaat, dan positif. Agar komunitas pemuda hijrah dapat menjadi contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dadi. "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar." *Mediator* 9, 2 (Desember 2008): 301-304.
- Azhar. "Komunikasi Antarpribadi : Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam." *Al-hikmah* IX, 14 (Januari-Juni 2017): 85-89.
- Bajari, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Ten, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harapan, Edi. dkk. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iriantara, Yosol. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maarif, Zainul. 2016. *Logika Komunikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, dkk. 2014. *Komunikasi Antarpribadi (Dalam Masyarakat Majemuk)*. Jakarta Timur: Dapur Buku
- Santoso, Edi. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, AW 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surip, Muhammad. 2013. *Komunikasi Antarpribadi (Perspektif Teoritis dan Aplikasi)*. Medan: Unimed Press.
- . 2012. *Teori Komunikasi (Perspektif Teoritis Teori Komunikasi)*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tohirin. 2013. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling: pendekatan praktis untuk peneliti pemula dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta model penyajian data*. Jakarta: Rajawali.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gambar Proses Wawancara Komunitas Pemuda Hijrah Batubara



Gambar 1.3 MHD ROZI Ketua Umum Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara



Gambar 1.4 NURULARIFIN Anggota Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara



Gambar 1.5 MHD SYUKRI Anggota Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara



Gambar 1.6 RAHMAH SURYANI Anggota Komunitas Pemuda Hijrah
BatuBara



Gambar 1.7 MHD NASIR Anggota Komunitas Pemuda Hijrah BatuBar



Gambar 1.8 MHD ALFAHMI Anggota Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara



Gambar 1.9 Foto Bersama Himpunan Komunitas Pemuda Hijrah BatuBara

Pedoman Wawancara

Narasumber : MHD ROZI

Jabatan : Ketua Umum Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya komunitas pemuda hijrah?
2. Apakah ada kesulitan dalam membentuk komunitas pemuda hijrah ini?
3. Seperti apakah komunitas pemuda hijrah ini?
4. Apakah tujuan utama dalam membentuk komunitas pemuda hijrah ini?
5. Apa arti logo komunitas pemuda hijrah ini ?
6. Bagaimana struktur kepengurusan komunitas pemuda hijrah ini?
7. Apa saja strategi yang dilakukan oleh komunitas pemuda hijrah?
8. Bagaimanakah jika ada komunikan yang tidak merespon atau memberikan umpan balik?
9. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pemuda hijrah?
10. Apa yang diharapkan oleh komunitas pemuda hijrah kedepannya?

Pedoman Wawancara

Narasumber : NURUL ARIFIN

Jabatan : Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Apakah komunitas pemuda hijrah terbuka kepada anggota baru?
2. Apakah kesediaan komunitas pemuda hijrah bereaksi secara jujur?
3. Apakah anggota komunitas pemuda hijrah mampu memahami motivasi yang telah dibuat?
4. Apakah komunitas pemuda hijrah mampu memahami pengalaman orang lain?

Pedoman Wawancara

Narasumber : MUHAMMAD SYUKRI

Jabatan : Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Bagaimana cara menciptakan situasi komunikasi yang interaktif?
2. Apakah di dalam komunitas pemuda hijrah saling mempengaruhi satu sama lain ?
3. Apakah di dalam komunitas pemuda hijrah saling membina hubungan baik?
4. Bagaimana cara meyakinkan kredibilitas kepada calon anggota baru?

Pedoman Wawancara

Narasumber : RAHMAH SURYANI

Jabatan : Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Bagaimana cara membuat daya tarik untuk calon anggota supaya bergabung dikomunitas pemuda hijrah?
2. Bagaimana cara membuat calon anggota baru berpikir dengan kemampuan intelektual?
3. Dengan cara bagaimana untuk membuat calon anggota percaya bahwa komunitas ini bagus?
4. Metode yang digunakan oleh komunitas pemuda hijrah seperti apa?
5. Apa yang diharapkan anda buat komunitas pemuda hijrah ini?

Pedoman Wawancara

Narasumber : MHD NASIR

Jabatan : Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Apakah di dalam komunitas pemuda hijrah ada sikap yang saling mendukung?
2. Apakah di dalam komunitas pemuda hijrah ada sikap yang saling menghargai?
3. Seperti apa contoh dalam sikap menghargai di dalam komunitas pemuda hijrah ini?
4. Bagaimana cara mendorong anggota baru ikut berperan berpartisipasi?

Pedoman Wawancara

Narasumber : MUHAMMAD AL FAHMI

Jabatan : Anggota Komunitas Pemuda Hijrah Batubara

Hari dan Waktu : Senin, 18 Februari 2019/ 14.00 WIB

1. Apakah komunitas pemuda hijrah merubah asumsi negatif anda?
2. Bagaimana tanggapan anda saat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas pemuda hijrah?
3. Apakah kegiata-kegiatan yang dilakukan komunitas pemuda hijrah menggugah hati anda untuk ikut hadir?
4. Apakah ada himbuan para anggota setiap ada kegiatan?



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
tar dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 Desember 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR HAFIZAH
N P M : 1503110116
Jurusan : Humas
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,48

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Antar Pribadi dalam Merekrut Anggota Baru Komunitas Pemuda Hijrah di Kabupaten Batubara.	✓ 7/12-2018
2	Ekuitas merek dan Brand loyalty iPhone (Studi Deskriptif tentang Pengaruh ekuitas merek iPhone terhadap Brand loyalty pada mahasiswa Unimed)	
3	Pola hubungan komunitas interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(..... NUR HAFIZAH)

Medan, tgl. 07 Desember 2018.

Ketua,

NUR HASANAH NASUTION - S.Sos. M. I. Kom

PB: Irwansyari Tanjung



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 11.102 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **07 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

- Nama mahasiswa : **NUR HAFIZAH**
- N P M : 1503110116
- Program Studi : Ilmu Komunikasi
- Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
- Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEREKRUT ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DI KABUPATEN BATUBARA**
- Pembimbing : **IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 07 Desember 2019

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Rabiul Awwal 1440 H
 07 Desember 2018 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


- Tembusan :
1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
 2. Pembimbing ybs. di Medan;
 3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Dip. mahuwab surti in agar dawatikan
nomor dan tanggalnya

Nomor : 203/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Pemuda Hijrah
Kabupaten Batubara**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NUR HAFIZAH**
N P M : 1503110116
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEREKRUT
ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH DI
KABUPATEN BATUBARA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



**KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH
BATU BARA**

Alamat : Dusun IV Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara - 21255

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Batu Bara, Februari 2019

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Medan

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MHD ROZI

Jabatan : Ketua Umum Komunitas Pemuda Hijrah Batu Bara

Menerangkan bahwa surat saudara tentang permohonan penelitian atas nama sebagai berikut :

No.	NAMA	NPM	Ket
1.	NURHAFIZAH	1503110116	

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Komunitas kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Peran Komunikasi Antar Pribadi dalam Merekrut Anggota Baru Komunitas Pemuda Hijrah di Kabupaten BatuBara”

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Batu Bara, Februari 2019

KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH

BATU BARA



Ketua Umum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Chiggal Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Desember 2018.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR HAFIZAH
 N P M : 1503110116
 Jurusan : HUMAS (ILMU KOMUNIKASI)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.102./SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 tanggal 07 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEREKRUIT ANGGOTA BARU KOMUNITAS
PEMUDA HIJRAH DI KABUPATEN BATUBARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

(Signature of Pembimbing)

(Nur Hafizah Tarip)

Pemohon,

(Signature of Pemohon)

(NUR HAFIZAH)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 207-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	MUHAMMAD ZAKARIYA	1503110127	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H. <input checked="" type="checkbox"/>	PENGUNAAN ADVERTISING INFOJUNIA, ID SEBAGAI MEDIA PROMOSI ONLINE
17	SITI SARTIKA	1503110071	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ASMAWITA AM, Lc., M.A., Hj. <input checked="" type="checkbox"/>	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MIS AISYIAH PERCUT SEI TUAN
18	NOFRI AFFANDI	1503110261	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA SINAGA, S.Sos., M.A. <input checked="" type="checkbox"/>	EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM
19	DIRJA YUDHA AMULAYA	1503110236	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI. <input checked="" type="checkbox"/>	EKSISTENSI SISTEM PEMBAYARAN ONLINE OVO TERHADAP GAYA HIDUP PENGUNJUNG PLAZA MEDAN FAIR
20	NUR HAFIZAH	1503110116	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP. <input checked="" type="checkbox"/>	PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEREKRUT ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HUJRAH DI KABUPATEN BATUBARA

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARJUN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Zhaguf, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NUR HAFIZAH
 N P M : 1503110116
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (HUMAS)
 Judul Skripsi : Peran komunikasi Antar pribadi dalam Merekrut Anggota Baru Komunitas Pemuda Hijrah di Kabupaten Batubara

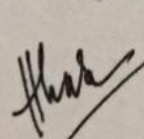
No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01.	08/12 2018	Bimbingan Proposal skripsi	JH
02.	20/12 2018	Revisi Bab I, II, III	JH
03.	27/12 2019	Acc Proposal	JH
04.	08/02 2019	Bimbingan dan Acc Daftar Wawancara	JH
05.	19/02 2019	Bimbingan Bab IV, V	JH
06.	22/02 2019	Revisi Bab IV, V	JH
07.	25/02 2019	Bimbingan, Revisi Bab V	JH
08.	26/02 2019	Bimbingan, Revisi Abstrak, cover, kata Pengantar	JH
09.	27/02 2019	Acc Sidang Mesa Hijau	JH

Medan, 27 Februari 2019

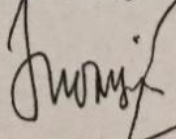
Dekan,


 (Dr. H. H. H. H. H., S.Sos., M.P.)

Ketua Program Studi,


 (Nurhasanah Nst, S.Sos.M., Kom)

Pembimbing ke-


 (Nurhasanah Nst, S.Sos.M., Kom)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
: Rabu, 13 Maret 2019
Hari, Tanggal : 07.45 Wtb s.d. selesai
Waktu : Ruang LAB. FISIP UMSU
Tempat :

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	FRANS BONA SITANGANG	1503110254	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVIRICA SINAGA, S.Sos., M.A.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES ASIMILASI SUKU JAWA DAN BATAK TOBA DI KABUPATEN SIMALUNGUN
7	SIHOL TUMANGGER	1503110123	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	FUNGSI PUBLIC RELATIONS OFFICER (PRO) DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN PAK-PAK BHARAT
8	DEA RAHMA RIANA PUTRI HUTASUHUT	1503110011	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MY BURGER COFFEE DI MEDAN
9	SITI SARTIKA	1503110071	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS RZHAR, M.A	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MIS AISYIAH PERCUT SEI TUAN
10	NUR HAFIZAH	1503110116	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEREKRUT ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HUJRAH DI KABUPATEN BATUBARA

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Drs. Zulfahmi, M.I.Kom
Rektor I

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua,

Medan, 04 Rajab 1440 H
11 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : NUR HAFIZAH
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Tinggi, 26 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tanah Tinggi
Email dan HP : Nurhafizah2626@gmail.com
082378384565
Ayah : SYAFARUDDIN
Ibu : DAHLINA
Alamat : Tanah Tinggi

Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Swasta Alwashliyah Sukaraja
Tahun 2009-2012 : SMP N1 AIR PUTIH
Tahun 2012-2015 : SMA N1 AIR PUTIH

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Penulis, Maret 2019

(NUR HAFIZAH)